

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain studi kasus yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki tujuan dengan memberikan gambaran situasi atau fenomena secara jelas dan rinci tentang apa yang terjadi, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada klien dengan diagnosa medis *Dengue Haemaragic Fever* (DHF).

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian adalah subjek yang di setuju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat penelitian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah Ny. L dengan diagnosa medis DHF Di Rumah Sakit Umum Kota Bumi Lampung Utara.

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien dengan diagnosa medis DHF dengan masalah Hipertermi.
- b. Klien bersedia menjadi responden.
- c. Klien yang kooperatif.

2. Kriteria eksklusi

- a. Klien yang tidak kooperatif.
- b. Klien yang mengalami perburukan seperti klien yang mengalami syok *dengue*, perdarahan berat dan penurunan kesadaran.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Kompres air hangat	Pemberian terapi kompres air hangat dengan menggunakan kain atau washlap yang telah dimasukan pada air hangat dengan suhu 40°C – 45°C pada bagian tubuh seperti dahi leher dan axsila. Pengkompresan dilakukan selama 10-15 menit. Yang mengalami kenaikan suhu tubuh.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)
Hipertermia	Hipertermia dapat didefinisikan dengan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pada pasien yang mengalami demam peningkatan suhu lebih dari 37,5 °C	Termogulasi membaik dengan kriteria hasil : a. Menggigil menurun b. Kulit merah menurun c. Pucat menurun d. Suhu tubuh membaik.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk karya tulis ilmiah ini adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) Kompres Hangat, APD(masker dan *handscone*) sarung tangan bersih, masker, termometer, kom, handuk, perlak dan pengalas, air hangat untuk kompres, dan lembar observasi. Lembar observasi untuk mendokumentasikan respon fisik dan psikologis pasien yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu model *checklist*. Berikut ini model lembar observasi yang digunakan :

Tabel 3.2 Model lembar observasi

Hari, Tanggal & jam	Tindakan	Kriteria hasil	Skor sebelum tindakan	Tindakan	Skor setelah tindakan
		Menggigil menurun			
		Kulit merah menurun			
		Pucat menurun			
		Suhu tubuh membaik			

Keterangan :

- a. Skor 1 : Kondisi klien memburuk
- b. Skor 2 : Kondisi klien mengalami cukup peningkatan ke kondisi baik dibanding kondisi sebelumnya
- c. Skor 3 : Kondisi klien sedang
- d. Skor 4 : Kondisi klien membaik (mendekati normal)
- e. Skor 5 : Kondisi klien normal
- f. √ : Tindakan dilakukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan yaitu

a. Wawancara

Wawancara di pergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari pasien dan keluarga yaitu menanyakan mengenai biodata klien, biodata orang tua/wali, alasan masuk rumah sakit. Keluahan utama yang dirasakan klien saat wawancara berlangsung, riwayat penyakit sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat keluarga, riwayat sosial, kebutuhan dasar seperti nutrisi, aktivitas/istirahat, personal hygiene eliminasi pengkajian fisik dan mental.

b. Observasi

Observasi pada pasien bertujuan untuk mendapatkan data yang di butukan oleh penulis.observasi adalah mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehataan dan keperawatan klien. Observasi di lakukan dengan menggunakan penglihatan, dan alat indra lainnya, melalui rabaan, sentuhan, dan pendengaran, tujuan dari observasi adalah mengumpulkan data tentang masalah yang di hadapi klien melalui kepekan alat panca indra. Observasi ini di lakukan dengan sengaja dan sadar dengan upaya pendekatan. Selama metode oservasi berlangsung perawat melibatkan semua panca indra baik itu melihat dan mendengar apa

yang di katakana pasien, observasi di lakukan selama 3 hari berturut-turut.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah melakukan pemeriksaan fisik klien untuk menentukan masalah kesehatan klien. Pemeriksaan fisik dapat di lakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah : pemeriksaan fisik pada klien dengan DHF dengan masalah hipertemia yaitu dengan melakukan pemeriksaan *head to toe* pada pasien DHF ditemukan nyeri kepala, muka tampak memerah karna demam, hidung kadang mengalami pendarahaan.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang di gunakan peneliti ialah menggunakan data rekam medik milik Rumah Sakit Umum Handayani untuk mengetahui kondisi riwayat klien masuk rumah sakit, mengetahui diagnosa medis ditetapkan, menilai hasil pemeriksaan laboratorium dan mengetahui penatalaksanaan obat medis yang di berikan, memantau perkembangann klien selama perawatan di rumah sakit.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi kasus

a. Posedur Administrasi

- 1) Penulis meminta izin penelitian dari instansi asal pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Prodi D-III Keperawatan Kotabumi.
- 2) Meminta izin ke kepala Keperawatan Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- 3) Meminta izin ke kepala Ruang Fresia 3 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- 4) Melakukan pemilihan pasien yang bersedia menjadi responden. Saat melakukan obsevasi klien pada tanggal 12 Maret 2025, terdapat salah satu pasien DHF yang bersedia menjadi responden. Penulis langsung menetapkan pasien tersebut menjadi partisipan

untuk penelitian karna memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eklusi penelitian.

- 5) Mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian pada lembar obsevasi.
- 6) Keluarga serta responden memberikan persetujuan untuk di jadikan responden dalam penelitian, dan telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
- 7) Selanjutnya peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.

b. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses keperawatan yang di lakukan peneliti terhadap klien dengan DHF dengan masalah Keperawatan Hipertermi adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pengkajian kepada pasien/keluarga menggunakan Metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi.
- 2) Peneliti merumuskan diagnosis Keperawatan yang muncul pada klien dengan DHF.
- 3) Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan di berikan pada klien dengan DHF.
- 4) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk Kompres hangat dengan air hangat.
- 5) Melakukan penerapan Kompres hangat air hangat untuk meredakan demam sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan mulai dari fase pra interaksi sampai dengan fase terminasi.
- 6) Melakukan evaluasi selama 3 hari dilakukannya penerapan kompres air hangat.
- 7) Kompres hangat dilakukan saat tubuh klien meningkat lebih dari 38 °C.

- 8) Melakukan pengecekan suhu tubuh segera setelah kompres hangat di lakukan selama 3 hari.
- 9) Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan klien setelah dilakukan tindakan terapi Kompres air hangat pada lembar observasi.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara di ruang Fresia 3 pada Ny. L Waktu penelitian di lakukan selama 3 hari di mulai pada tanggal 12-14 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis data yang dilakukansaat peneliti berada di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Utara di ruang fresia 3 adalah data yang di peroleh pada klien dengan DHF dengan masalah Keperawatan Hipertermi melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi, dan penerapan Kompres Hangat di analisis secara deskriptif. Proses analisis di lakukan dengan menyusun data berdasarkan langkah-langkah proses keperawatan, yaitu mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, yaitu mulai dari pengkajian diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan hingga evaluasi. Setelah dianalisis, data di sajikan dalam bentuk uraian yang menjelaskan kondisi klien sebelum, selama, dan sudah di berikan intervensi Kompres Hangat. Jawaban yang di peroleh dari penelitian di peroleh dari hasil intervensi wawancara mendalam pada klien dengan DHF yang di lakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penyajian ini di susun secara runtut agar memudahkan pemahaman terhadap proses pemberian asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

I. Etika Studi Kasus

Semua riset yang melibatkan manusia sebagai subjek, harus berdasarkan empat prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat subjek penelitian sebagai subjek studi kasus (*respect for human dignity*)

Subjek penelitian berhak di berikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai manfaat resiko serta hal-hal yang berkaitan dengan penerapan Kompres Hangat dalam upaya mengatasi masalah Hipertermi sebelum melaksanakan studi kassus ini klien telah bersedia menjadi responden serta telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek peneliti sebagai subjek studi kasus (*Respect For Privacy And Confidentiality*)

Seluruh data terkait tindakan kompres hangat pada Ny. L akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk pendidikan dan tidak akan disebarluaskan. Peneliti bertanggung jawab dalam menjaga kerahasiaan identitas subjek.

3. Keadilan dan kesetaraan (*Respect For Justice inclucieness*)

Pada saat di lakukan tindakan Kompres Hangat peneliti melakukan dengan adil tanpa membeda-bedakaan agama, suku, ras, maupun sumber biaya kesehataan.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*balancing harm and benefits*)

Peneliti melakukan tindakan Kompres hangat dengan menimalisir dampak negatif/resiko yang dapat memperburuk kondisi klien.peneliti melakukan penerapan Kompres hangat sesuai standar operasional prosedur (SOP).